BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Saat ini pendidikan tidak lagi dipandang sebagai suatu kebutuhan, dengan adanya pergeseran pandangan dari kebutuhan menuju kewajiban inilah yang akhirnya menyebabkan pendidikan menjadi rutunitas sehari-hari dalam hidup setiap individu. Hal ini disebabkan, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan, pribadi, dan moral sehingga tercipta manusia yang berkualitas. Perilaku manusia yang berkualitas didalam konteks pendidikan adalah mutu output yang mampu memenuhi harapan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global dan mampu mengatasi perubahan. Sistem pendidikan yang berjalan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis, sebagaimana dijelaskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara." Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan yang ada di indonesia sudah tersusun dan terencana untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dan kondusif agar mampu membawa perubahan bagi setiap individu menuju arah yang lebih baik.[1]

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan sumber daya manusia, dunia pendidikan akan terus berkembang secara dinamis selaras dengan peradaban dan kebudayaan manusia sesuai dengan bidang kehidupan yang dimiliki. Dalam tingginya persaingan global yang sangat ketat serta adanya perubahan kondisi lingkungan yang terus bertambah kemampuan sumber daya manusia diharapkan dapat tetap bertahan agar tidak tertinggal oleh perubahan yang terjadi.[2] Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka semua pihak yang terkait turut berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, gur-guru, staf, peserta didik, dan orang tua siswa yang memiliki peranan dalam pembentukan sumber daya manusia. Tanpa mengenyampingkan peran lain, guru merupakan salah satu personil intern yang berperan dalam menentukan keberhasilan sekolah melalui kinerja yang ditampilkan.

Kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam

[1] Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

[2] Mila Badriyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm 15

melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja guru pada dasarnya ialah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tugas sebagai pendidik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan agar kinerja guru terus meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat yang sudah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dengan kata lain, mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kerja yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memilik standar kompetensi yang sesuai, guru dengan kompetensi yang memadai dan berkinerja tinggi akan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran dikelas. keberhasilan kinerja seorang guru tercermin dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan lancarnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka secara tidak langsung kinerja guru akan terlaksana dengan baik.

Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru berakibat pada prestasi siswa disekolah. Kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar peserta didik yang baik. Hasil belajar peserta didik yang baik dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Namun fakta yang terjadi di lapangan masih banyak ditemukan guru yang kurang memperhatikan kinerjanya, kebanyakan dari para guru bekerja hanya sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari. Keadaan ini

menyebabkan etos kerja para guru menjadi rendah dengan begitu hal ini berdampak pada mutu pendidikan yang rendah pula. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: sarana prasarana dan lingkungan kerja.[3]

Kinerja guru dapat meningkat apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana prasarana memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasana termasuk dalam komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[4] Sarana dan prasarana yang kurang memadai bisa mengganggu proses pembelajaran sehingga mutu atau kualitas pendidikan rendah. Oleh karenanya pemenuhan sarana prasarana memang sangat penting dilakukan karena apabila sarana prasarana kurang akan mengganggu proses pendidikan dan bisa menggagalkannya. Menurut Barnawi dalam bukunya menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru, guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.[5] Penyediaan sarana dan prasarana kerja dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hasil yang

[3] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrument Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Professional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.44-45

[4] Rohianat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm 26

[5] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 53

optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk didalamnya guru yang terlibat. [6]

Selain faktor sarana dan prasarana sekolah, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik tentu dapat menciptakan hubungan kerja yang kondusif antara orang-orang yang ada didalamnya. Lingkungan kerja memegang peran penting sebab lingkungan kerja menunjukkan suasana kehidupan pergaulan disekolah tersebut. Lingkungan yang kondusif menjadi penunjang meningkatnya suatu kinerja karena kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dan berkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dikerjakan.[7] Menurut Mulyasa untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sedikitnya diperlukan dua hal, yakni guru itu sendiri serta hubungan baik antara guru dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya.[8] Selaras dengan pendapat tersebut kondisi kerja yang mendukung sangat dibutuhkan yaitu lingkungan kerja yang nyaman untuk mereka. Lingkungan kerja yang baik akan memfasilitas mereka untuk kerja lebih baik pula.

[6] Marliya dkk, *Journal of education research*, Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri se-Kecematan Prabumulih Barat. Volume 1 Nomor 3

[7] Anggun Retha Armani dan Margunani, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Pengaruh Profesionalisme guru, Displin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen. Volume 6 Nomor 1 (2017).

[8] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 193

Mereka lebih menyukai kondisi fisik yang tidak berbahaya atau nyaman. Disamping itu, sebagian besar menyukai tempat yang relatif dekat.[9]

Hasil studi pendahuluan yang dilakukann oleh peneliti disekolah SMA Negeri 2 Mojokerto bahwa keberhasilan seorang pendidik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang seperti sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja yang kondusif. Hal ini dapat dilihat melalui kinerja guru yang sangat baik serta memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru di SMA Negeri 2 Mojokerto dikatakan baik dikarenakan guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yakni mampu merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan melalui prestasi yang didapatkan oleh SMA Negeri 2 Mojokerto salah satunya yakni menjadi satu-satunya SMA di wilayah cabang dinas pendidikan kabupaten/kota Mojokerto yang mengukir prestasi di SMA AWARD 2019 dalam sebuah acara begengsi atas kinerja sekolah jenjang SMA yang digelar oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Sarana prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga

[9] Husain Usman, *Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 464

pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Di SMA Negeri 2 Mojokerto Sarana Prasarananya telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana prasarana nya dengan baik. Guru di SMA Negeri 2 Mojokerto tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga ditunjang dengan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang di siapkan contohnya seperti guru olahraga yang mampu memanfaatkan lapangan olahraga untuk melaksanakan kegiatan voli, guru agama yang melaksanakan kegiatan keagamaannya di masjid, guru biologi yang memanfaatkan ruangan laboratorium untuk keperluan praktek, dan guru TIK yang memanfaatkan lab computer.

Di SMA Negeri 2 Mojokerto kerja sama antar guru serta kepala sekolah sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan sehingga mampu menciptakan suasana yang rukun dan kondusif, lingkungan kerja yang kondusif tentunya dapat memberikan rasa yang aman dan betah untuk bekerja. Guru SMA Negeri 2 Mojokerto mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan optimal dikarenakan kondisi lingkungan yang sudah sesuai. Dengan adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan tentram dapat meningkatkan pencapaian kinerja guru SMA Neegeri 2 Mojokerto secara maksimal dan baik.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, guru SMA Negeri 2 Mojokerto mampu memanfaatkan sarana prasarananya dengan baik sehingga kinerjanya dikatakan baik. Serta guru SMA Negeri 2 Mojokerto mampu menciptakan suasana yang kondusif, namun tidak dapat dipungkiri

masih sering terjadi *Miss Communication* antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah. Dengan memperhatikan keadaan dan permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Mojokerto, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Mojokerto"**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Mojokerto?
2. Manakah yang lebih dominan berpengaruh antara sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA negeri 2 Mojokerto?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sarana prasarana sekolah dan linkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih dominan berpengaruh antara sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Mojokerto.

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan untuk semua pihak baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Kontribusi tersebut berkaiatan dengan pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta berkontribusi praktis untuk beberapa pihak antara lain:

   a. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga pendidikan sekolah mengenai sarana prasarana dan lingkungan kerja sebagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi setiap guru agar selalu berusaha memaksimalkan kinerja nya terhadap lembaga pendidikan sekolah sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menjadi sarana dalam pengaplikasian ilmu yang telah didapat saat dibangku kuliah.